

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI PADA IBU *POST OPERASI SECTIO CAESAREA* DENGAN PENGELUARAN *LOCHEA RUBRA* DI RSUD Dr. M. ASHARI KABUPATEN PEMALANG**

Etna Purwanti, Ossie Happinasari, Dyah Fajarsari  
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto  
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 274 A Telp (0281) 641655  
Email : [ossiehappinasari@gmail.com](mailto:ossiehappinasari@gmail.com)

**ABSTRACT: THE RELATIONSHIP OF EARLY MOBILIZATION ON POST SECTIO CAESAREA WOMEN WITH LOCHEA RUBRA SPENDING IN Dr. M. ASHARI HOSPITAL PEMALANG REGENCY.** *Sectio Caesarea is the baby spending from an intact uterus through abdominal surgery. After the sectio caesarea measure should be done early mobilization. The early mobilization was the prudence as soon as possible ato guide the patients out from their bed and to walked, the early mobilization can be used to expedite the lochea rubra spending. This research want to Knowing the relationship of early mobiliation on post sectio caesarea women with lochea rubra spending in Dr. Ashari Hospital Pemalang Regency. The method of research used in this study is observasional analytical with cohort approach. The population in this study were all of the mother who gave birth sectio caesarea method in April. The samples technic used accidental sampling The samples used were 30 people. The data analysis were univariate analysis was used the frequency distribution and bivariate analysis was used chi square test. The statistical test result majority of mothers do early mobilization post SC  $\leq 24$  hours a total of 26 respondents (86.7%). The majority of mothers post SC issued lochea rubra occurred during  $\leq 4$  days total of 26 respondents (86.7%). There is a related between early mobilization on post sectio caesarea women with lochea rubra spending in Dr. M. Ashari Hospital Pemalang Regency in 2013 it's proven from p value = 0.000 ( $p < 0,05$ ). Conclusion: There is a related between early mobilization on post sectio Caesarea women with lochea rubra in Dr. M. Ashari Hospital Pemalang Regency in 2013.*

**Keywords:** *Early mobilization, Post SC, Lochea rubra*

**ABSTRAK: HUBUNGAN MOBILISASI DINI PADA IBU *POST OPERASI SECTIO CAESAREA* DENGAN PENGELUARAN *LOCHEA RUBRA* DI RSUD Dr. M. ASHARI KABUPATEN PEMALANG.** *Sectio Caesarea merupakan pengeluaran bayi dari uterus yang utuh melalui operasi abdomen. Setelah tindakan SC harus dilakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbing secepat mungkin untuk berjalan, mobilisasi dini dapat digunakan untuk memperlancar pengeluaran lochea. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini pada ibu post operasi sectio caesarea dengan pengeluaran lochea rubra di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan cohort. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah ibu yang melahirkan secara sectio caesarea pada bulan april 2013. Tekhnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling. Sampel yang digunakan yaitu 30 orang. Analisa penelitian ini adalah analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa*

bivariat menggunakan uji *chi square*. Mayoritas ibu post SC melakukan mobilisasi dini  $\leq$  24 jam sejumlah 26 responden (86,7%). Mayoritas ibu post SC mengeluarkan *lochea rubra* terjadi selama  $\leq$  4 hari sejumlah 26 responden (86,7%). Terdapat hubungan mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* dengan pengeluaran *lochea rubra* di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang Tahun 2013 dibuktikan dari nilai *p value* = 0,000 dimana  $p < 0,05$ . Terdapat hubungan mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* dengan pengeluaran *lochea rubra* di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang.

**Kata kunci :** Mobilisasi dini, post SC, *lochea rubra*

## PENDAHULUAN

Persalinan melalui *sectio caesaria* bukanlah alternatif yang lebih aman karena diperlukan pengawasan khusus terhadap indikasi di lakukannya *sectio caesaria* maupun perawatan ibu setelah tindakan *sectio caesaria*, karena tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu. Oleh karena itu pemeriksaan dan monitoring setelah tindakan *sectio caesaria* harus dilakukan beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam keadaan sehat (Kasdu, 2003).

Setelah tindakan *sectio caesaria* harus dilakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan paska bedah dan dapat mencegah komplikasi paska bedah. Dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri keras, maka resiko perdarahan abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Selain itu tindakan mobilisasi dini diharapkan ibu nifas dapat menjadi lebih sehat dan lebih kuat, selain juga dapat melancarkan pengeluaran *lochea*, membantu proses penyembuhan luka akibat proses persalinan, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi air susu ibu (ASI) dan pengeluaran sisa metabolisme (Manuaba, 2008).

Jumlah ibu yang melahirkan secara keseluruhan di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang Tahun 2012 sebanyak 3.093 orang, 381 orang ibu (12,32%) diantaranya dengan persalinan *sectio caesaria*. Persalinan *sectio caesaria* di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang Tahun 2012 dilakukan dengan berbagai indikasi baik dari faktor ibu maupun faktor janin. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti RSUD yaitu dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu *post sectio caesaria* didapatkan kenyataan bahwa terdapat enam (60%) ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya ibu merasakan nyeri pada luka post Sectio Caesaria. Rasa nyeri masih dirasakan ibu 2 - 3 hari setelah operasi dan umumnya membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi atau menggerakkan badan dengan alasan takut jahitan lepas.

Operasi caesar lebih aman dipilih dalam menjalani proses persalinan karena telah banyak menyelamatkan jiwa ibu yang mengalami kesulitan melahirkan. Jalan lahir tidak teruji dengan dilakukannya *sectio caesarea*, yaitu bilamana didiagnosis panggul sempit atau fetal distress didukung data pelvimetri. Bagi ibu yang paranoid terhadap rasa sakit, maka seksio seasria adalah pilihan yang tepat dalam menjalani proses persalinan, karena diberi anastesi atau penghilang rasa sakit (Fauzi, 2007).

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian – bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan (Soelaiman, 2000). Mobilisasi dini dapat dilakukan pada kondisi pasien yang membaik. Pada pasien post operasi *sectio caesarea* 6 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya. Gerak tubuh yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari– jarinya agar kerja organ pencernaan segera kembali normal (Kasdu, 2003). Konsep mobilisasi mula–mula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pengembalian secara berangsur–angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi (Ancheta, 2005).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *kohort*. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, jenis data yang diperoleh berasal dari data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan pihak lain dan data yang sudah ada. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post operasi *sectio caesarea* sebanyak 42 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dimana di dapatkan hasil jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* artinya pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan di temui oleh peneliti. Data yang sudah terolah akan dianalisis dalam berbagai bentuk analisis, yaitu: analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), pedoman dalam menerima hipotesis : jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mobilisasi dini ibu post partum dengan tindakan SC di RSUD Dr. M Ashari Kabupaten Pematang Jaya mayoritas ibu post SC yang melakukan mobilisasi dini  $\leq 24$  jam sejumlah 26 responden (86,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu post dengan SC yang melakukan mobilisasi dini  $> 24$  jam hanya sebanyak 4 responden (13,3%). Mayoritas ibu post SC melakukan mobilisasi dini  $\leq 24$  jam disebabkan karena ibu post SC merasakan kekakuan otot dan pusing akibat pengaruh anestesi maka ibu mulai menggerakkan anggota tubuh selain itu ibu merasakan bahwa apabila tidur terus menerus ibu merasa tidak nyaman dan bertambah pusing. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kautzar (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54,1% ibu post partum dapat melakukan mobilisasi dini dengan baik di BPS Vinsentia Ismijati, SST Surabaya.

Pengeluaran lochea rubra pasien post SC menunjukkan bahwa pengeluaran lochea rubra terjadi selama  $\leq 4$  hari sejumlah 26 responden (86,7%) lebih banyak dibandingkan yang pengeluaran lochea rubra  $> 4$  hari hanya 4 responden (13,3%). Pada ibu post SC ibu merasakan pengeluaran cairan yang cukup banyak. Pengeluaran cairan lebih banyak dirasakan apabila ibu duduk/berdiri dibandingkan apabila ibu berbaring. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 78% ibu nifas di RSUD Moch. Soewandi Surabaya tahun 2010 mengeluarkan lochea rubra cukup banyak yaitu noda *lochea* pada pembalut antara 50-80 cc.

Tabel 1. Hubungan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* dengan pengeluaran *lochea rubra*

Mobilisasi Dini	Pengeluaran lochea rubra				Total		$\rho$ value
	$\leq 4$ Hari		$> 4$ Hari		f	%	
	f	%	F	%			
$\leq 24$ Jam	26	100	0	0	26	100	0,000
$> 24$ Jam	0	0	4	100	4	100	

Hasil analisa *bivariate* diketahui bahwa ibu post SC yang melakukan mobilisasi dini  $\leq 24$  hari semuanya mengeluarkan *lochea rubra*  $\leq 4$  hari sedangkan 4 ibu yang melakukan mobilisasi dini  $> 24$  jam semuanya mengeluarkan lochea rubra  $> 4$  hari. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai  $\rho$  value = 0,000 dimana  $p$  value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* dengan pengeluaran *lochea rubra* di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang.

Pengeluaran lochea rubra semakin banyak dirasakan oleh ibu post SC apabila melakukan mobilisasi dini dan pengeluaran lochea rubra lebih sedikit apabila ibu post SC berbaring/tidak melakukan mobilisasi dini. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara mobilisasi dini dengan lama pengeluaran

lokhea rubra pada ibu nifas. Dalam hal ini semakin awal mobilisasi, semakin singkat pengeluaran lokhea.

Perawatan ibu post operasi *sectio caesarea* diantaranya yaitu analgesia, memonitor tanda-tanda vital terapi cairan dan diet, vesika urinarius dan usus, perawatan luka, laboratorium perawatan payudara dan mobilisasi dini. Mobilisasi dini pada hari pertama setelah pembedahan, pasien dengan bantuan perawat dapat bangun dari tempat tidur sebentar sekurang-kurangnya 2 kali pada hari kedua pasien dapat berjalan dengan pertolongan (Kristiyanasari, 2012). Salah satu tujuan mobilisasi dini adalah memperlancar pengeluaran *lochea* karena pengeluaran *lochea* pada wanita postpartum dalam posisi berbaring lebih sedikit keluar daripada berdiri. Hal ini terjadi akibat pembuangan bersatu di vagina bagian atas saat wanita dalam posisi berbaring dan kemudian akan mengalir keluar saat berdiri (Varney, 2007).

Winknjosastro (2006) menyatakan bahwa lokhea rubra pada ibu bersalin secara fisiologis akan berlangsung pada hari 1 sampai dengan hari ke 3 (72 jam). Sedangkan Susetyo (2008) menyatakan bahwa mobilisasi dini mempunyai beberapa efek yaitu melancarkan pengeluaran lokhea rubra, mengurangi infeksi, mempercepat involusi alat kandungan, serta meningkatkan fungsi peredaran darah.

Menurut Manuaba (2008) mobilisasi dini atau aktivitas segera dilakukan dapat mengurangi lokhea dalam rahim, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan semula. Kondisi ini juga sesuai dengan pendapat Sastrawinata (2008) bahwa *early ambulation* (ambulasi dini) memberi beberapa keuntungan seperti pelepasan otot-otot yang lebih baik, sirkulasi darah lebih lancar mempercepat penyembuhan, mempercepat pengeluaran lokhea, berarti mempercepat involusi, penderita merasa sehat dan tidak bersikap seperti orang sakit dan mengurangi bahaya embolus dan trombosis.

## **KESIMPULAN**

Mayoritas ibu post SC di RSUD Dr. M. Ashari yang melakukan mobilisasi dini  $\leq 24$  jam sejumlah 26 responden (86,7%). Mayoritas ibu post SC di RSUD

Dr. M. Ashari yang mengeluarkan lochea rubra terjadi selama  $\leq 4$  hari sejumlah 26 responden (86,7%). Terdapat hubungan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* dengan pengeluaran *lochea rubra* di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang Tahun 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancheta, R. Simkin, P. (2005). *Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. (2003). *Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Budiarto, E. (2002). *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Gallager. C.M. (2004). *Pemulihan pasca operasi caesar*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzi. (2007). *Operasi caesar pengantar dari a sampai z*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Hidayat. (2007). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasdu. (2003). *Operasi caesar masalah dan solusinya*. Jakarta: Puspa Swara.
- Llewellyn. (2001). *Dasar-dasar obstetrik & ginekologi*. Jakarta: Hipokrates.
- Manuaba. (2009). *Ilmu kebidanan dan penyakit kandungan dan keluarga berencana*. Jakarta: EGC.
- Mochtar. (2005). *Sinopsis obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oxorn. (2001). *Ilmu kebidanan patologi & fisiologi persalinan*. Jakarta: Yayasan Essetia Medica.
- Riwidigdo. (2007). *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendia Press.
- Sarwono. (2006). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sujiyantini. (2009). *Asuhan patologi kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Saryono. (2008). *Metodologi penelitian kebidanan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.

Varney. (2007). *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC.